

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pendekatan Pedagogi Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Retisfa Khairanis¹, Muhammad Aldi²

^{1,2} Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

retisfakhairanis182001@gmail.com, 1914010089.muhammadaldi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan pedagogi humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis deskriptif kualitatif dari berbagai sumber teori dan penelitian terdahulu. Hasil menunjukkan bahwa metode humanistik seperti diskusi reflektif, storytelling, dan role play efektif menanamkan nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kesadaran diri, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital seperti video interaktif, forum online, dan gamifikasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Kesimpulannya, integrasi pedagogi humanistik dan teknologi digital sangat relevan dalam membentuk peserta didik yang kompeten dalam Bahasa Arab sekaligus berkarakter kuat, sehingga guru dan lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan strategi ini untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Kata Kunci: Internalisasi; Karakter; Pedagogi; Humanistik; Bahasa Arab

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Miasari et al., 2025). Pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak peserta didik yang cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berkepribadian luhur (Kembara, 2025). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan, mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks menuntut generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan spiritual (Hartati, 2025).

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang sarat dengan nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik (Khairanis et al., 2023). Pembelajaran Bahasa Arab tidak sekadar mengajarkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi (Aulia & Dimiyathi, 2024). Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung bersifat kognitif dan tekstual, sehingga belum sepenuhnya mampu menyentuh aspek afektif peserta didik (Anwar et al., 2025).

Adapun untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan pedagogi humanistik hadir sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual (Amalia, 2024). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran

yang aktif, kreatif, dan reflektif (Kurniawan, 2025). Melalui pedagogi humanistik, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menghargai kebebasan, keterbukaan, dan hubungan interpersonal yang hangat antara guru dan peserta didik (Lumbu et al., 2025).

Bertolak dari uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pendekatan pedagogi humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, urgensi, dan implementasi pendekatan pedagogi humanistik sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Arab yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan zaman.

Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter merupakan seperangkat sikap, perilaku, dan kebiasaan baik yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Afriliana & Ainulhaq, 2025). Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai karakter utama yang perlu ditanamkan dalam pendidikan, antara lain: religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, dan cinta damai (Ahmad, 2025). Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama di tengah tantangan zaman yang menghadirkan degradasi moral melalui pengaruh media dan teknologi yang tidak terkontrol (Mardiah et al., 2024).

Internalisasi nilai-nilai karakter tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau pengajaran verbal semata, melainkan harus diwujudkan dalam praktik nyata dan pembiasaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang mampu menjangkau dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara utuh (Ramadhana et al., 2024). Pendidikan karakter bukan hanya muatan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari setiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sarat nilai moral dan religius (Rahman et al., 2025).

Pedagogi Humanistik

Pedagogi humanistik adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual (Lutfi et al., 2025). Pendekatan ini bertumpu pada teori humanisme yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow (Lamberti, 2025). Mereka menekankan pentingnya hubungan antarpribadi yang hangat, empati, serta penghargaan terhadap potensi dan kebutuhan individual peserta didik. Guru dalam pendekatan ini tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator dan mitra belajar (Prawiyogi & Rosalina, 2025).

Dalam praktiknya, pedagogi humanistik memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara reflektif, mandiri, dan bermakna (Khairani et al., 2025). Pembelajaran dikemas secara dialogis dan komunikatif, dengan suasana yang mendorong kebebasan berpikir dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan ini sangat relevan karena mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain (Wibowo & Salfadilah, 2025). Pedagogi humanistik membuka peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara alami melalui interaksi yang hangat dan penuh makna.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk menguasai kemampuan berbahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, spiritual, dan religius yang terkandung dalam bahasa tersebut (Ardinal & Alamin, 2025). Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa dalam pendidikan Islam, sehingga penguasaannya menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami ajaran agama (Khairanis et al., 2025). Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Arab juga menghadapi tantangan tersendiri di era digital, seperti rendahnya motivasi belajar dan dominasi pendekatan yang berpusat pada guru (Ardinal & Alamin, 2025).

Adapun agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan bermakna, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran (Ardinal & Alamin, 2025). Salah satu pendekatan yang potensial adalah pedagogi humanistik, karena dapat membangkitkan rasa percaya diri, motivasi intrinsik, dan rasa memiliki terhadap proses belajar. Dalam suasana yang dialogis dan personal, peserta didik dapat lebih mudah menerima nilai-nilai positif yang terkandung dalam teks-teks Arab, baik dalam bentuk mufradat, hadits, maupun kisah-kisah islami. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana penguasaan bahasa, tetapi juga media untuk internalisasi nilai-nilai karakter yang mendalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada penggambaran dan analisis teoritis tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui pendekatan pedagogi humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber akademik guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait keterkaitan antara karakter, pendekatan pedagogis, dan proses pembelajaran bahasa (Adji, 2024).

Desain penelitian bersifat eksploratif-konseptual, yaitu dengan menggali pemikiran para ahli, hasil penelitian sebelumnya, dan teori-teori pendidikan yang mendukung relevansi pendekatan pedagogi humanistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini tidak melibatkan subjek atau lokasi lapangan tertentu, melainkan fokus pada konstruksi gagasan ilmiah dari berbagai referensi yang kredibel dan relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah seperti artikel jurnal, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diperoleh dari database akademik (Google Scholar, Sinta, DOAJ, dan repositori kampus). Pemilihan literatur dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, aktualitas, dan keabsahan sumber. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi: "internalisasi nilai karakter", "pedagogi humanistik", dan "pembelajaran Bahasa Arab".

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi isi literatur berdasarkan tema-tema kunci dalam penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menyusun argumentasi yang utuh dan sistematis mengenai bagaimana pendekatan pedagogi humanistik dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Karakter sebagai Esensi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menguasai bahasa asing, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman, mengandung nilai-nilai luhur yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Bahasa Arab bukan semata-mata instrumen komunikasi, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan etika yang kuat.

Dalam konteks pendidikan karakter, Bahasa Arab menyediakan materi-materi yang kaya akan muatan nilai, baik dalam bentuk ayat, hadits, maupun teks sastra klasik yang mengandung pelajaran moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, tanggung jawab, dan ketekunan dapat ditemukan dalam berbagai teks yang diajarkan di kelas. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab sangat potensial untuk menjadi instrumen internalisasi karakter, khususnya bila diolah dengan pendekatan yang tepat.

Namun, dalam praktik pendidikan di sebagian lembaga, pembelajaran Bahasa Arab masih sering dipandang sebagai pelajaran yang bersifat teknis dan struktural, yang hanya menekankan aspek tata bahasa, kosa kata, dan penerjemahan. Akibatnya, dimensi afektif dan nilai yang terkandung dalam materi ajar menjadi terabaikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara eksplisit dan terstruktur ke dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran membutuhkan kesadaran pedagogis dari guru bahwa setiap teks Bahasa Arab bukan hanya dapat dimaknai secara linguistik, tetapi juga secara ideologis dan moral. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap konten materi ajar dan bagaimana cara menyampaikannya agar mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan secara efektif.

Untuk mempermudah pemetaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab, peneliti menyusun tabel 1 berikut yang memuat enam nilai karakter utama yang relevan dengan materi Bahasa Arab dan dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran :

Tabel 1. Contoh Nilai-Nilai Karakter yang Dapat Diintegrasikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Nilai Karakter	Contoh Materi Bahasa Arab	Bentuk Integrasi dalam Pembelajaran
1	Kejujuran	Hadits tentang larangan dusta	Diskusi makna dan praktik kejujuran
2	Tanggung Jawab	Teks tentang amanah dan tugas khalifah	Refleksi dan tugas kelompok bertanggung jawab
3	Disiplin	Ayat tentang waktu shalat	Penjadwalan belajar yang tertib
4	Rasa Hormat	Kisah Nabi menghormati orang tua	Role play interaktif dalam dialog

5	Kerja Sama	Dialog musyawarah dalam teks Arab	Proyek kelompok dengan nilai kolaborasi
6	Kesabaran	Kisah Nabi Ayub AS dalam teks Bahasa Arab	Penugasan naratif dan penguatan karakter

Tabel di atas menggambarkan enam nilai karakter inti yang sering muncul dalam materi ajar Bahasa Arab dan dapat diolah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Setiap nilai dikaitkan dengan teks atau konten yang relevan, seperti ayat Al-Qur'an, hadits, atau kisah para nabi, sehingga memudahkan guru dalam mengidentifikasi titik-titik nilai yang dapat dikembangkan dalam kelas. Nilai kejujuran, misalnya, dapat diangkat dari hadits Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya berkata benar dan menjauhi dusta. Guru dapat memandu peserta didik menganalisis teks tersebut sekaligus menstimulus diskusi tentang aplikasi kejujuran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran menjadi tidak sekadar memahami struktur kalimat, tetapi juga membangun kesadaran moral.

Nilai tanggung jawab dapat diperkenalkan melalui teks-teks yang membahas konsep amanah atau peran manusia sebagai khalifah di bumi. Melalui pembahasan ini, peserta didik tidak hanya memahami kosa kata dan struktur, tetapi juga nilai-nilai moral yang melekat dalam bahasa tersebut. Guru dapat menugaskan siswa membuat refleksi tertulis atau diskusi kelompok tentang bentuk tanggung jawab mereka sebagai pelajar atau anggota masyarakat.

Disiplin adalah nilai karakter yang dapat dikaitkan dengan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur waktu, seperti waktu shalat. Guru dapat menjelaskan struktur waktu dalam Bahasa Arab sekaligus memberikan contoh bagaimana manajemen waktu merupakan cerminan disiplin. Pembelajaran pun menjadi sarana pembentukan karakter melalui integrasi konteks kehidupan nyata. Nilai rasa hormat, khususnya terhadap orang tua dan guru, juga banyak dijumpai dalam kisah-kisah Nabi yang bisa digunakan dalam kelas. Melalui role play atau dramatisasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman emosional terhadap konsep tersebut. Ini mendorong empati dan penguatan karakter melalui pendekatan afektif.

Nilai kerja sama dapat diperoleh dari teks-teks musyawarah atau kebersamaan dalam Islam. Guru dapat menyusun aktivitas kelompok berdasarkan teks tersebut agar siswa belajar mengomunikasikan ide secara kolektif dan saling menghargai. Pembelajaran menjadi proses aktif yang menumbuhkan semangat kolaboratif. Terakhir, nilai kesabaran dapat diangkat dari kisah-kisah seperti Nabi Ayub AS yang sarat pelajaran ketabahan. Guru dapat memanfaatkan teks tersebut sebagai bahan bacaan, dan mengajak siswa menuliskan kembali dengan sudut pandang yang mencerminkan pemahaman karakter. Ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga penguatan karakter spiritual.

Peran Pendekatan Pedagogi Humanistik dalam Internalisasi Nilai Karakter

Pendekatan pedagogi humanistik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan kognitif secara seimbang. Dalam konteks internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan ini sangat relevan karena berfokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, bukan hanya penguasaan materi akademik semata.

Pendekatan humanistik mengedepankan hubungan interpersonal yang hangat dan empatik antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswa untuk mengaktualisasikan potensi diri

dan nilai-nilai karakter secara alami. Dengan cara ini, internalisasi nilai tidak terjadi secara paksaan, melainkan sebagai proses yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.

Salah satu ciri utama pedagogi humanistik adalah adanya penghargaan terhadap keunikan setiap individu dan kebebasan untuk berekspresi. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ini berarti guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang demikian membuka peluang besar untuk nilai-nilai karakter seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan empati berkembang.

Selain itu, pedagogi humanistik menekankan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Guru berusaha mengaitkan materi Bahasa Arab dengan pengalaman nyata peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyentuh ranah afektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menggunakan berbagai metode interaktif seperti diskusi, refleksi diri, permainan peran (role play), dan kerja kelompok. Metode-metode tersebut memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan secara langsung mengalami bagaimana nilai karakter dapat diterapkan dalam komunikasi berbahasa Arab. Berikut ini disajikan tabel 2 yang memuat contoh aplikasi metode pedagogi humanistik beserta nilai karakter yang dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab :

Tabel 2. Metode Pedagogi Humanistik dan Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Metode Pembelajaran	Deskripsi	Nilai Karakter yang Dikembangkan
1	Diskusi Reflektif	Siswa mendiskusikan makna teks dan pengalaman pribadi	Kejujuran, Kesadaran Diri
2	Storytelling (Bercerita)	Menggunakan cerita berbahasa Arab yang sarat nilai	Empati, Kesabaran
3	Role Play	Bermain peran untuk menghayati situasi sosial	Rasa Hormat, Kerja Sama
4	Kerja Kelompok	Proyek bersama untuk menyelesaikan tugas berbahasa Arab	Tanggung Jawab, Kerja Sama
5	Refleksi Diri	Menulis jurnal atau renungan tentang pengalaman belajar	Kesadaran Diri, Pengendalian Emosi
6	Pembelajaran Kontekstual	Mengaitkan materi dengan situasi nyata siswa	Tanggung Jawab, Empati

Tabel tersebut menggambarkan enam metode pembelajaran yang khas dalam pedagogi humanistik, yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk menginternalisasikan nilai karakter. Metode-metode ini berfokus pada pengaktifan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif.

Diskusi reflektif memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan teks Bahasa Arab dengan pengalaman dan nilai pribadi, sehingga mereka belajar jujur terhadap diri sendiri dan menjadi lebih sadar akan perilaku dan sikap yang harus dikembangkan. Siswa diajak membuka hati dan pikiran untuk menerima nilai-nilai luhur dalam bahasa yang dipelajari. Metode storytelling memanfaatkan kekuatan narasi untuk membangun empati dan kesabaran. Melalui cerita-cerita yang mengandung pesan moral, siswa tidak hanya mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga merasakan nilai-nilai karakter yang tersirat dalam cerita tersebut.

Role play atau permainan peran memungkinkan siswa menghayati situasi sosial yang berbeda dengan menggunakan Bahasa Arab. Metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan rasa hormat antar sesama dan membangun sikap kerja sama dalam situasi yang nyata, sehingga karakter sosial siswa semakin kuat. Pembelajaran dengan kerja kelompok menuntut siswa bertanggung jawab atas peran dan kontribusinya dalam kelompok. Selain itu, kerja sama dan komunikasi aktif dalam Bahasa Arab meningkatkan keterampilan sosial sekaligus membentuk karakter tanggung jawab dan solidaritas. Melalui refleksi diri, siswa diberi kesempatan untuk menulis pengalaman belajar dan perasaan mereka. Kegiatan ini membantu siswa mengenali dan mengendalikan emosi serta memperkuat kesadaran diri, yang merupakan fondasi utama dalam pengembangan karakter. Metode pembelajaran kontekstual menghubungkan materi Bahasa Arab dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, nilai karakter seperti tanggung jawab dan empati menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata, tidak hanya sebagai teori dalam buku.

Adapun dengan penerapan metode-metode tersebut, pendekatan pedagogi humanistik mampu menciptakan proses pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya mengajarkan bahasa secara linguistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini menjadi sangat penting terutama dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian utuh dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Relevansi Strategi Humanistik di Era Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Arab di era digital tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik. Pendekatan pedagogi humanistik sangat relevan diterapkan dalam konteks ini karena berfokus pada kebutuhan dan potensi peserta didik secara utuh, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses tersebut.

Teknologi digital menyediakan berbagai platform dan media yang memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih interaktif dan personal. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, forum diskusi daring, serta media sosial yang semuanya dapat dioptimalkan untuk menginternalisasikan nilai karakter secara efektif. Pendekatan humanistik dalam konteks digital ini menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan memperhatikan kebutuhan emosional serta sosial peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, strategi humanistik berbasis digital dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar. Dengan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, refleksi, dan ekspresi diri, sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi humanistik.

Berikut ini disajikan tabel 3 yang memuat sepuluh strategi humanistik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di era digital beserta manfaat dan nilai karakter yang diinternalisasikan :

Tabel 3. Strategi Humanistik Berbasis Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Strategi Digital Humanistik	Deskripsi	Nilai Karakter yang Diinternalisasikan
1	Video Interaktif	Penggunaan video pembelajaran yang mengajak partisipasi aktif	Empati, Kesabaran
2	Forum Diskusi Online	Media diskusi yang memungkinkan siswa berbagi dan bertanya	Kejujuran, Kerja Sama
3	Gamifikasi	Pembelajaran melalui permainan digital	Motivasi, Disiplin
4	Bloggging Bahasa Arab	Menulis blog sebagai refleksi diri dan ekspresi pribadi	Kesadaran Diri, Tanggung Jawab
5	Pembelajaran Mobile	Mengakses materi dan latihan melalui perangkat mobile	Kemandirian, Disiplin
6	Penggunaan Media Sosial Edukatif	Memanfaatkan platform sosial untuk berbagi ilmu dan nilai	Rasa Hormat, Kerja Sama
7	Video Call dan Virtual Classroom	Kelas online yang memungkinkan interaksi real-time	Empati, Kerja Sama
8	Podcast Bahasa Arab	Mendengarkan konten audio tentang bahasa dan budaya Arab	Kesabaran, Motivasi
9	Kuiz Digital dan Polling	Evaluasi interaktif yang meningkatkan keterlibatan	Disiplin, Kejujuran
10	E-Portfolio	Mengumpulkan hasil belajar secara digital	Tanggung Jawab, Kesadaran Diri

Tabel di atas menggambarkan beragam strategi pembelajaran Bahasa Arab yang mengintegrasikan prinsip pedagogi humanistik dengan teknologi digital. Setiap strategi tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan nilai karakter melalui media dan metode yang inovatif. Penerapan strategi humanistik berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi juga medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan kreatif, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang holistik, menyenangkan, dan bermakna.

Dengan demikian, integrasi pedagogi humanistik dan teknologi digital bukan hanya meningkatkan kualitas penguasaan Bahasa Arab, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai karakter dalam diri peserta didik. Hal ini menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern yang serba cepat dan penuh dinamika.

Kesimpulan dan Saran

Pendekatan pedagogi humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui metode yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memanfaatkan teknologi digital secara tepat, proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk kepribadian yang berkarakter seperti empati, tanggung jawab, dan kesadaran diri. Era digital memberikan peluang besar bagi guru untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran humanistik yang interaktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga menghasilkan pembelajaran Bahasa Arab yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Demi keberhasilan internalisasi nilai karakter melalui pendekatan humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab, disarankan agar para pendidik terus mengembangkan kreativitas dalam mengadaptasi teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung proses afektif dan sosial peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan dukungan sumber daya yang memadai agar guru mampu menerapkan strategi humanistik secara optimal, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan nilai karakter yang diinternalisasikan benar-benar membekas dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Daftar Pustaka

- Adji, T. P. (2024). Desain Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 27.
- Afriliana, V., & Ainulhaq, N. (2025). PENDIDIKAN BERKARAKTER SEBAGAI PILAR MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Elora: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(01).
- Ahmad, R. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah dasar. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Di Tengah Perubahan Zaman*, 111.
- Amalia, I. D. (2024). Implementasi Model Kurikulum Humanistik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Karangbata Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2056–2064.

- Anwar, C., Anwar, S., Wasehudin, W., Andriansah, Z., Ananda, R., & Kasturi, R. (2025). STRATEGI DAN INOVASI PENDIDIKAN MADRASAH. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46–57.
- Ardinal, E., & Alamin, N. (2025). BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0: KAJIAN ATAS EKSISTENSI DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 9(1), 515–530.
- Aulia, A., & Dimyathi, M. A. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Sidoarjo. *Tarling: Journal of Language Education*, 8(2), 321–342.
- Hartati, D. (2025). Strategi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3966–3976.
- Kembara, M. D. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT IDEALISME. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 223–237.
- Khairani, A., Saidah, N., Sari, T. A., & Lubis, I. A. (2025). Pengaruh Teori Belajar Humanistik terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Suatu Systematic Review. *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2).
- Khairanis, R., Hasaniyah, N., & Al Anshory, A. M. (2025). Utilisation of Wordwall Application as a Media for Evaluating Maharah Al Kitabah: Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Media Evaluasi Maharah Al Kitabah. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 4(1), 1–14.
- Khairanis, R., Putri, N., & Dinata, R. S. (2023). *The Correlation Between Grammar Mastery And Reading Ability*. 554–564.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Lamberti, M. (2025). PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12–21.
- Lumbu, A., Pinatih, N. P. S., Judijanto, L., Suwandi, W., Retnoningsih, R., & Muhtadin, H. D. A. (2025). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Lutfi, S., Mazrur, M., & Saihu, M. (2025). Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 277–291.
- Mardiah, A., Sobry, M., Fattah, A., Iswadi, M. K., & Sahbany, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Perjumpaan di SMAN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1785–1790.
- Miasari, R. S., Indar, C., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2025). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53–61.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Rahman, M. A. F., Baikuni, M. I., & Prestiadi, D. (2025). Pengintegrasian Karakter Dalam Manajemen Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*, 213–216.
- Ramadhana, A., Amrulloh, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 243–255.
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Konsep Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Humanistik. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–48.